

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengukur perbedaan tingkat kecemasan sosial secara objektif dan numerik pada kelompok subjek yang berbeda. Data yang diperoleh berupa skor dari alat ukur psikologis yang dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang sistematis dan terukur.

Jenis penelitian komparatif digunakan karena penelitian ini secara khusus bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa yang ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Dalam penelitian komparatif, peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek, melainkan membandingkan kondisi yang sudah ada secara alami pada dua kelompok yang berbeda berdasarkan variabel tertentu.

Dalam lingkup skripsi ini, variabel bebasnya adalah tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang diklasifikasikan berdasarkan teori kepribadian Eysenck, sedangkan variabel terikat adalah kecemasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pendekatan kuantitatif komparatif dinilai sesuai karena penelitian ini tidak bertujuan untuk

menjelaskan hubungan sebab-akibat secara mendalam, melainkan untuk membandingkan perbedaan tingkat kecemasan sosial antara dua kelompok kepribadian pada populasi mahasiswa aktif yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain komparatif dua kelompok bebas (*independent group comparison*). Desain ini digunakan untuk membandingkan rata-rata skor kecemasan sosial pada dua kelompok mahasiswa yang berbeda berdasarkan tipe kepribadiannya, yaitu introvert dan ekstrovert.

Dalam desain penelitian ini, setiap subjek hanya ditempatkan pada satu kategori tipe kepribadian sehingga tidak terdapat tumpang tindih keanggotaan antar kelompok. Pengelompokan subjek didasarkan pada hasil pengukuran tipe kepribadian menggunakan EPQ-BV pada dimensi *extraversion*, yang digunakan untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kelompok introvert dan ekstrovert. Selanjutnya, tingkat kecemasan sosial diukur menggunakan LSAS. Setelah data diperoleh, skor kecemasan sosial pada kelompok introvert dan ekstrovert dibandingkan untuk mengevaluasi keberadaan perbedaan tingkat kecemasan sosial di antara kedua kelompok tersebut.

Desain komparatif dua kelompok bebas dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji perbedaan karakteristik psikologis antar kelompok tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memiliki dua lokasi kampus, yaitu Kampus I yang berlokasi di Jl. Jendral Achmad Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kode Pos 70235, dan Kampus II yang berlokasi di Jl. Pandarapan Km. 1 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia 70721.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa universitas tersebut memiliki jumlah mahasiswa yang memadai dengan karakteristik yang beragam, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, aspek aksesibilitas peneliti terhadap subjek penelitian turut menjadi pertimbangan, agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun akademik 2025/2026, yang berjumlah 8.549 mahasiswa dan tersebar di lima fakultas. Data jumlah mahasiswa aktif tersebut diperoleh dari Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Pusat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang beragam sehingga relevan dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan tingkat kecemasan

sosial ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada mahasiswa.

Mahasiswa dalam populasi ini memiliki latar belakang dan karakteristik yang beragam, baik dari segi fakultas, program studi, maupun tingkat semester, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai tingkat kecemasan sosial ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun Ajar 2025/2026
- b. Bersedia menjadi responden penelitian
- c. Mengisi skala penelitian secara lengkap
- d. Tidak sedang menjalani intervensi psikologis atau terapi yang berkaitan dengan kecemasan sosial pada saat pengambilan data

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan analisis power statistik sebagaimana dikemukakan oleh Cohen (1992). Analisis ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum

yang diperlukan agar penelitian memiliki kemampuan yang memadai dalam mendeteksi perbedaan yang benar-benar ada antara dua kelompok yang dibandingkan, sehingga penentuan sampel tidak semata-mata didasarkan pada persentase populasi, melainkan pada kekuatan uji (*statistical power*) yang akan digunakan.

Pada desain komparatif menggunakan *independent samples t-test*, penelitian ini menetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk meminimalkan risiko kesalahan tipe I, serta *power* statistik sebesar 0,80. Penetapan *power* 0,80 menunjukkan bahwa penelitian memiliki peluang sebesar 80% untuk menghindari kesalahan tipe II (*false negative*). Mengingat belum tersedianya data empiris awal mengenai perbedaan tingkat kecemasan sosial pada subjek penelitian di lokasi ini, maka digunakan asumsi *effect size* sedang (*medium effect size*, $d = 0,50$) sesuai pedoman Cohen (1992).

Perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak G*Power versi 3.1 (Faul et al., 2007) yang dirancang untuk menghitung kebutuhan sampel berdasarkan parameter analisis power, yaitu *effect size*, taraf signifikansi, dan power statistik. Penggunaan G*Power dipilih karena pendekatan ini lebih menekankan pada kekuatan statistik (*statistical power*) dibandingkan metode penentuan sampel yang hanya berpatokan pada jumlah populasi, sehingga jumlah sampel yang diperoleh lebih sesuai dengan kebutuhan analisis inferensial yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan G*Power untuk uji *independent samples t-test* dua arah dengan parameter $\alpha = 0,05$, *power* = 0,80, dan *effect size* $d = 0,50$, diperoleh ukuran sampel minimum sebanyak 64 subjek pada setiap kelompok. Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 128 mahasiswa, yang terdiri dari 64 mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan 64 mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert. Jumlah tersebut dianggap telah memenuhi persyaratan statistik untuk menguji perbedaan tingkat kecemasan sosial antara kedua kelompok kepribadian.

Dalam penelitian ini, jumlah subjek yang diperoleh diantisipasi dapat melebihi batas minimal dengan proporsi yang tidak identik antar kelompok. Kondisi ini tetap dapat diterima dalam uji *independent samples t-test* karena prosedur ini tidak mengharuskan ukuran kelompok yang identik. Untuk menjaga validitas hasil, asumsi homogenitas varians diperiksa menggunakan uji Levene. Apabila varians bersifat heterogen ($p < 0,05$), maka analisis dilakukan dengan prosedur *Welch's t-test (equal variances not assumed)* yang secara statistik lebih *robust* terhadap perbedaan varians dan ketidakseimbangan ukuran kelompok (Field, 2018).

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dalam bentuk skor numerik dan dianalisis secara statistik. Data tersebut berupa skor hasil pengukuran tingkat kecemasan sosial dan tipe kepribadian mahasiswa. Skor diperoleh dari pengisian instrumen penelitian

berupa EPQ-BV untuk mengklasifikasikan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, serta LSAS untuk mengukur tingkat kecemasan sosial. Data yang dihasilkan termasuk dalam skala interval, sehingga memungkinkan dilakukan analisis perbedaan antar kelompok.

Dalam penelitian kuantitatif, data juga merupakan bahan mentah yang dikumpulkan dari lapangan maupun referensi pendukung untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data dapat berasal dari berbagai sumber, baik secara langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder), tergantung pada kebutuhan dan pendekatan penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin Tahun Ajaran 2025/2026, melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala psikologis. Instrumen yang digunakan meliputi EPQ-BV untuk mengukur tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, serta LSAS untuk mengukur tingkat kecemasan sosial. Data yang diperoleh yaitu skor kuantitatif dari kedua skala yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sosial berdasarkan tipe kepribadian

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber tidak langsung dan telah tersedia sebelumnya, yang digunakan untuk mendukung

kajian teori serta memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti buku teks psikologi, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan konsep kecemasan sosial, tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, serta metode penelitian kuantitatif. Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoritis dan pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual serta pembahasan hasil penelitian. Penggunaan data sekunder penting sebagai acuan teoritis dan kontekstual dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

F. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui survei yang dilakukan dengan pemberian instrumen berupa skala psikologis kepada para responden. Teknik ini dipilih karena mendukung kebutuhan penelitian kuantitatif dan memudahkan pengumpulan data dari sampel yang relatif besar dalam waktu yang lebih efisien.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan dua instrumen penelitian kepada mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yaitu *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version* (EPQ-BV) dan *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS). Kedua skala tersebut diberikan secara bersamaan kepada responden. Responden diminta untuk mengisi setiap pernyataan sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka rasakan.

Sebelum pengisian skala, peneliti menerangkan terkait tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta kesediaan responden dalam berpartisipasi

secara sukarela. Setelah data terkumpul, hasil pengisian skala diperiksa kelengkapannya dan selanjutnya dilakukan pengolahan data sesuai dengan prosedur analisis yang telah ditetapkan.

Kuesioner disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu tipe kepribadian dan kecemasan sosial, yang masing-masing diukur menggunakan alat ukur psikologi terstandar, yaitu:

1. Skala Tipe Kepribadian

Pengukuran tipe kepribadian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version* (EPQ-BV) yang dikembangkan berdasarkan teori kepribadian Eysenck dan telah diadaptasi ke dalam versi Bahasa Indonesia melalui penelitian sebelumnya (Fauzia et al., 2019). Instrumen ini mengukur beberapa dimensi kepribadian, salah satunya adalah *extraversion*, yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kecenderungan kepribadian responden. EPQ-BV disajikan dalam bentuk pernyataan yang direspons oleh subjek sesuai dengan kondisi dan kecenderungan pribadi masing-masing. Skor yang diperoleh dari dimensi *extraversion* selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kelompok kepribadian introvert dan ekstrovert.

2. Skala Kecemasan Sosial

Pengukuran tingkat kecemasan sosial dilakukan menggunakan *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) versi *self-report* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Skala ini terdiri atas dua dimensi

utama, yaitu *fear* (ketakutan) dan *avoidance* (penghindaran), yang berkaitan dengan berbagai situasi sosial. Responden diminta untuk menilai tingkat ketakutan dan kecenderungan menghindari situasi sosial tertentu menggunakan skala Likert 4 poin, yang menggambarkan intensitas pengalaman kecemasan sosial.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Instrumen

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan menggunakan versi terjemahan dan adaptasi bahasa dari skala EPQ-BV dan LSAS. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh item dapat dipahami dengan baik oleh responden sesuai dengan konteks penelitian.

2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada subjek penelitian, baik secara langsung maupun secara daring (*online*). Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, menyertakan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*), serta menjamin kerahasiaan data responden.

3. Pengisian Kuesioner

Responden diberikan waktu sekitar 10–15 menit untuk mengisi seluruh butir pernyataan. Selama proses pengisian, peneliti bersikap netral dan tidak memberikan arahan yang dapat memengaruhi jawaban responden.

4. Pengumpulan dan Pemeriksaan Jawaban

Setelah kuesioner dikumpulkan, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi jawaban. Kuesioner yang tidak terisi secara lengkap atau menunjukkan pola jawaban yang tidak wajar tidak diikutsertakan dalam proses analisis data.

5. Skoring dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diberi skor sesuai dengan pedoman masing-masing skala. Skor dari skala EPQ-BV digunakan untuk menentukan klasifikasi tipe kepribadian responden, sedangkan skor dari skala LSAS digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan sosial pada masing-masing responden sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen sering kali berbentuk angket atau kuesioner yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mengukur variabel-variabel tertentu berdasarkan teori yang mendasarinya. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (memberikan hasil yang konsisten).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi yang telah dikembangkan dan digunakan dalam penelitian sebelumnya. Skala tipe kepribadian *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version* (EPQ-BV) digunakan melalui proses adopsi, sedangkan *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) merupakan alat ukur yang sudah terstandarisasi.

1. Uraian Instrumen Penelitian

a. Skala Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version* (EPQ-BV), sebuah instrumen psikologi yang dikembangkan oleh Sato (2005). EPQ-BV merupakan versi ringkas dari *Eysenck Personality Questionnaire* (EPQ) yang dirancang untuk mengukur dimensi-dimensi utama kepribadian, yaitu *extraversion*, *neuroticism*, dan *psychoticism*, dengan jumlah item lebih sedikit untuk memudahkan administrasi dan analisis. Dalam penelitian ini, instrumen EPQ-BV yang digunakan merupakan hasil terjemahan dan adaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fauzia (2019), yang telah disesuaikan agar relevan secara budaya dan bahasa Indonesia.

Dari seluruh dimensi yang tersedia, penelitian ini hanya mengambil dimensi *extraversion*. Hal ini dilakukan karena fokus penelitian adalah untuk mengelompokkan responden berdasarkan kecenderungan orientasi sosial dan interaksi dengan lingkungan, yang merupakan aspek utama dalam membedakan mahasiswa introvert dan ekstrovert. Dimensi *extraversion* mencerminkan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan mengekspresikan diri secara terbuka, serta tingkat kebutuhan terhadap stimulasi sosial. Penggunaan dimensi ini memungkinkan peneliti untuk menentukan tipe kepribadian responden secara spesifik sesuai dengan tujuan penelitian,

tanpa memengaruhi validitas pengukuran kecemasan sosial yang menjadi variabel terikat.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Skala EPQ-BV

Item	Nomer Item	Total
<i>Favorable</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12	10
<i>Unfavorable</i>	7, 10	2
Jumlah Item		12

Tabel 3.2

Format penilaian Skala EPQ-BV

Item	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

b. Skala Kecemasan Sosial

Pengukuran kecemasan sosial dilakukan menggunakan *Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)* versi *self-report* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan sosial individu dalam berbagai situasi sosial dan performatif.

LSAS terdiri atas dua dimensi utama, yaitu *fear* (ketakutan) dan *avoidance* (penghindaran). Responden diminta untuk menilai tingkat ketakutan serta kecenderungan menghindari situasi sosial tertentu. Skala ini menggunakan format skala Likert 4 poin, yang mencerminkan intensitas pengalaman kecemasan sosial yang dirasakan oleh responden.

Tabel 3.3*Format skala likert Liebowitz Social Anxiety Scale*

Item	Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat
Kecemasan (Anxiety/Fear)	0	1	2	3
Item	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Penghindaran (Avoidance)	0	1	2	3

Tabel 3.4*Blueprint Skala Liebowitz Social Anxiety Scale*

No.	Aspek	Indikator	NomorAitem	Jumlah
1.	Kecemasan Sosial	<i>Performance Anxiety</i> (kecemasan saat berada di depan umum)	1,2,3,4,6,8,9,13,14,16,17,20,21	13
		<i>Social Interaction Anxiety</i> (Kecemasan dalam berinteraksi sosial)	5,7,10,11,12,15,18,19,22,23,24	11
Jumlah				24

2. Uji Validitas Instrumen

a. Uji Validitas Skala *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version (EPQ-BV)*.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam skala mampu mengukur konstruk yang hendak diukur. Pada penelitian ini, uji validitas skala tipe kepribadian dilakukan terhadap skala EPQ-BV yang telah diadaptasi.

Penentuan jumlah responden uji coba (*tryout*) mengacu pada pendapat Saifuddin Azwar (2012) yang menyatakan bahwa jumlah responden dalam uji coba skala disarankan berkisar antara 5–10 kali jumlah item yang diuji. Skala EPQ-BV dimensi *Extraversion* dalam penelitian ini terdiri dari 12 item, sehingga jumlah minimal responden uji coba adalah 60 orang (12×5).

Pengujian validitas item dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Item yang memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian utama, sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam pengukuran selanjutnya (Azwar, 2016).

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 64 responden, diperoleh hasil analisis validitas item skala tipe kepribadian menggunakan teknik *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Tryout EPQ-BV

No.	Item	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
1.	Apakah Anda termasuk seseorang yang banyak bicara?	0.646	Valid
2.	Apakah Anda merupakan orang yang bersemangat?	0.522	Valid
3.	Apakah Anda senang bertemu dengan orang baru?	0.696	Valid
4.	Apakah Anda membiarkan diri untuk datang dan menikmati acara yang meriah?	0.673	Valid
5.	Apakah Anda berinisiatif untuk menjalin pertemanan baru?	0.633	Valid
6.	Apakah Anda tetap mudah bersemangat meskipun berada dalam sebuah acara yang agak membosankan?	0.442	Valid
7.	Apakah Anda cenderung pasif dalam sebuah situasi sosial?	0.433	Valid
8.	Apakah Anda senang berbaur dengan orang lain?	0.586	Valid
9.	Apakah Anda menyukai suasana yang ramai dan penuh kegembiraan di sekitar Anda?	0.563	Valid
10.	Apakah Anda cenderung diam ketika sedang bersama orang lain?	0.394	Valid
11.	Apakah orang lain menganggap bahwa Anda adalah orang yang bersemangat?	0.629	Valid
12.	Apakah Anda menikmati suasana pesta?	0.659	Valid
Total		12 Item	

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh item pada skala tipe kepribadian memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$ sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian utama.

b. Uji Validitas Skala *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS)

Berbeda dengan skala EPQ-BV yang diuji melalui tahap uji coba (*try out*), skala kecemasan sosial dalam penelitian ini menggunakan *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) versi *self-report* yang telah diadaptasi ke dalam konteks Indonesia pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian oleh Srisayekti dkk. (2023), LSAS versi Indonesia telah melalui serangkaian pengujian validitas yang meliputi validitas konstruk, validitas konvergen, validitas isi, serta validitas struktur faktor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LSAS memiliki validitas yang baik, ditunjukkan oleh adanya korelasi yang signifikan antara skor LSAS dengan instrumen lain yang relevan, seperti *Brief Fear of Negative Evaluation* (BFNE) dan *Taijin Kyofusho Scale* (TKS).

Selain itu, hasil analisis struktur internal menunjukkan bahwa seluruh item dalam LSAS memiliki muatan faktor (*factor loading*) yang signifikan, serta model faktor yang digunakan memiliki kecocokan (*goodness of fit*) yang baik. Daya beda item juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan nilai *corrected item-total correlation* mayoritas berada di atas 0,20.

Dengan demikian, skala LSAS dinyatakan memiliki validitas yang baik dan layak digunakan untuk mengukur kecemasan sosial dalam penelitian ini tanpa perlu dilakukan uji validitas ulang.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel diharapkan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya apabila digunakan pada subjek dengan karakteristik yang relatif sama (Azwar, 2016). penelitian utama.

a. Uji Reliabilitas Skala *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version* (EPQ-BV)

Uji reliabilitas skala tipe kepribadian dilakukan terhadap item-item EPQ-BV yang telah dinyatakan valid pada tahap uji validitas. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal skala dalam mengukur kecenderungan kepribadian introvert dan ekstrovert.

Reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Menurut Saifuddin Azwar (2016), koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang semakin baik. Skala dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Apabila terdapat item yang menurunkan nilai reliabilitas skala secara signifikan, maka item tersebut dipertimbangkan untuk dieliminasi berdasarkan nilai “*Cronbach’s Alpha if Item Deleted*” guna memperoleh instrumen yang lebih konsisten dan layak digunakan dalam penelitian utama.

Kemudian setelah dilakukan uji coba terhadap 64 responden, diperoleh nilai koefisien reliabilitas skala tipe kepribadian menggunakan teknik *Cronbach’s Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Tryout EPQ-BV

<i>Cronbach’s Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0.879	12	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,879 yang menunjukkan bahwa skala tipe kepribadian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item dalam skala ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian utama. Selain itu, hasil analisis “*Cronbach’s Alpha if Item Deleted*” menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang secara signifikan menurunkan nilai reliabilitas skala, sehingga seluruh item bisa dipertahankan.

b. Uji Reliabilitas Skala *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS)

Skala kecemasan sosial dalam penelitian ini menggunakan *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS) versi *self-report* yang telah diadaptasi ke dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan penelitian oleh Srisayekti et al. (2023), reliabilitas LSAS versi Indonesia dianalisis menggunakan teknik konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LSAS memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,92 untuk skor total, 0,88 untuk dimensi *fear*, dan 0,84 untuk dimensi *avoidance*.

Nilai koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa LSAS memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur kecemasan sosial. Dengan demikian, skala LSAS dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini tanpa perlu dilakukan uji reliabilitas ulang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah uji beda dua kelompok bebas karena penelitian ini membandingkan dua kelompok subjek yang saling independen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data skor kecemasan sosial pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Sebagai alternatif analisis, uji *Mann–Whitney U* diterapkan apabila data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi dasar analisis parametrik, yaitu distribusi normal dan homogenitas varians.

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p), dengan ketentuan bahwa apabila nilai $p < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan apabila nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima.

1. Skoring Instrumen Penelitian

a. Skoring Skala Kepribadian (EPQ-BV)

Skala kepribadian dalam penelitian ini menggunakan EPQ-BV pada dimensi *extraversion*, dengan model skala Likert lima tingkat (1–5). Skor kepribadian diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor item *extraversion* untuk menghasilkan skor total kepribadian.

Item yang bersifat *unfavorable* terlebih dahulu dilakukan pembalikan skor sebelum perhitungan skor total. Skor total EPQ-BV selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan responden ke dalam tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

b. Skoring Skala Kecemasan Sosial (LSAS)

Skala kecemasan sosial menggunakan LSAS yang terdiri dari dua aspek, yaitu kecemasan (*fear*) dan penghindaran (*avoidance*). Masing-masing aspek memiliki rentang skor 0–3.

Skor kecemasan sosial dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh item pada aspek *fear* untuk memperoleh skor LSAS *Fear* dan menjumlahkan skor seluruh item pada aspek *avoidance* untuk memperoleh skor LSAS *Avoidance*. Skor total kecemasan sosial diperoleh dengan menjumlahkan skor LSAS *Fear* dan LSAS *Avoidance*. Semakin tinggi skor LSAS total, maka semakin tinggi tingkat kecemasan sosial responden.

2. Pengelompokan Responden

Pengelompokan responden ke dalam kategori tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dilakukan berdasarkan perbandingan skor total *Eysenck Personality Questionnaire-Brief Version* (EPQ-BV) dengan nilai mean hipotetik. Penentuan mean hipotetik didasarkan pada rentang skor skala Likert (1-5) yang digunakan dalam instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai mean hipotetik (μ) adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{(i_{max} + i_{min})}{2} \times \Sigma k$$

Keterangan:

- i_{max} = Skor maksimal per item (5)
- i_{min} = Skor minimal per item (1)
- Σk = Jumlah item (12)

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan mean hipotetik dalam penelitian ini adalah:

$$\mu = \frac{(5 + 1)}{2} \times 12 = 36$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai ambang batas (*cut-off*) sebesar 36. Responden yang memiliki skor total di bawah atau sama dengan (≤ 36) dikategorikan sebagai kelompok introvert, sedangkan responden dengan skor total di atas (> 36) dikategorikan sebagai kelompok ekstrovert. Melalui prosedur ini, dihasilkan variabel kategorikal (data nominal) yang kemudian digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian. Untuk memperjelas pembagian tersebut, berikut disajikan tabel kategorisasi responden:

Tabel 3.7

Kategorisasi Responden Menggunakan Mean Hipotetik

Kelompok Kepribadian	Rentang Skor
Introvert	$X \leq 36$
Ekstrovert	$X > 36$

3. Uji Asumsi Statistik

Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi statistik pada skor total kecemasan sosial. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas untuk menilai apakah data pada masing-masing kelompok kepribadian berdistribusi normal serta uji homogenitas varians untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sosial antara mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

Apabila hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dua sampel bebas (*Independent Samples t-test*). Namun, apabila hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi homogenitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Mann–Whitney U*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan sosial antara mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Selain itu, untuk mengetahui gambaran distribusi data antara variabel tipe kepribadian dan tingkat kecemasan sosial, dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstabulation*). Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi responden pada masing-masing kategori.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh tipe kepribadian terhadap kecemasan sosial, dilakukan perhitungan ukuran efek (*effect size*) menggunakan *eta squared* (η^2). Perhitungan *effect size* dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa besar tipe kepribadian mampu menjelaskan perbedaan atau variasi tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya kontribusi tipe

kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat kecemasan sosial, sehingga tidak hanya mengetahui ada atau tidaknya perbedaan, tetapi juga mengetahui seberapa besar kontribusi perbedaan tersebut.

Rumus *eta squared* pada uji *Independent Samples t-test* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\eta^2 = \frac{t^2}{t^2 + (N_1 + N_2 - 2)}$$

Keterangan:

η^2 = *effect size*

t = nilai t hitung

N_1 = jumlah sampel kelompok pertama

N_2 = jumlah sampel kelompok kedua

Interpretasi *effect size* mengacu pada Cohen (dalam Pallant, 2010), yaitu nilai 0,01 menunjukkan efek kecil, 0,06 menunjukkan efek sedang, dan 0,14 menunjukkan efek besar.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menjelaskan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data hingga data siap untuk dianalisis. Proses ini terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode yang akan dipakai nantinya. Setelah proposal disetujui, peneliti

lanjut menentukan instrumen penelitian untuk mengukur variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tipe kepribadian EPQ-BV untuk mengukur tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, serta skala kecemasan sosial LSAS untuk mengukur tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa. Kuesioner disusun menggunakan *platform Google Form* untuk memudahkan distribusi secara digital.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mulai dari tanggal 3 Maret 2026 hingga 14 Maret 2026 dengan cara menyebarkan *Google Form* kepada para mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini mengacu pada hasil perhitungan menggunakan aplikasi G*Power yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, dan kekuatan uji (*power*) sebesar 0,80, diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 128 responden yang terbagi ke dalam dua kelompok. Dengan demikian, masing-masing kelompok kepribadian, yaitu introvert dan ekstrovert, minimal terdiri dari 64 responden.

Selama proses pengumpulan data, peneliti secara berkala memantau jumlah responden yang masuk untuk memastikan terpenuhinya jumlah minimal sampel pada masing-masing kelompok kepribadian sesuai dengan hasil perhitungan tersebut. Hingga pengumpulan data berakhir, diperoleh

total 188 responden yang terdiri dari 68 responden pada kelompok introvert dan 120 responden pada kelompok ekstrovert. Jumlah responden tersebut dinilai telah memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan, karena masing-masing kelompok telah melampaui jumlah minimal sampel sebanyak 64 responden. Dengan demikian, data yang diperoleh dianggap telah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik yang direncanakan.

Selain itu, penggunaan *Google Form* dengan pengaturan pengisian wajib (*required*) pada setiap item memastikan bahwa seluruh responden mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga tidak terdapat data yang tidak terisi. Oleh karena itu, proses seleksi data difokuskan pada pengelompokan responden berdasarkan tipe kepribadian serta pemenuhan jumlah minimal sampel pada masing-masing kelompok.

Tabel 3.8
Alur Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	14 Juli 2025	Studi Pendahuluan	UIN Antasari Banjarmasin	Daring
2.	26 Agustus 2025	Seminar Proposal	UIN Antasari Banjarmasin	Luring
3.	12 januari 2026	Bimbingan Bab 1-3	UIN Antasari Banjarmasin	Luring
4.	11 Februari 2026	Bimbingan Skala Penelitian	UIN Antasari Banjarmasin	Luring
5.	25-26 Februari 2026	Persiapan Tryout Skala	UIN Antasari Banjarmasin	Daring
6.	27 Februari 2026	Tryout Skala	Universitas Lambung Mangkurat	Daring
7.	3-14 Maret 2026	Pengumpulan Data	UIN Antasari Banjarmasin	Daring
8.	16 Maret 2026	Hasil SPSS	-	Daring
9.	8 April 2026	Bimbingan Hasil	UIN Antasari Banjarmasin	Luring
10.	5 Mei 2026	Bimbingan Artikel Jurnal	UIN Antasari Banjarmasin	Luring

c. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data dengan melakukan skoring terhadap jawaban responden pada masing-masing item skala penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* ver.23. Analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas data, serta uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kecemasan sosial pada mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.